

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR
SARJANA AKUNTANSI**



Oleh:

**VENSKY VALETTA PARAMITA
NIM. 041711323080**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2019

**THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
AND COMPANY SIZES ON FINANCIAL PERFORMANCE
WITH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AS A
VARIABLE MODERATOR**

THESIS

**SUBMITTED IN PARTIAL FULFILLMENT OF THE
REQUIREMENTS FOR THE DEGREE OF
BACHELOR OF ACCOUNTING**



by:

**VENSKY VALETTA PARAMITA
NIM. 041711323080**

ACCOUNTING STUDY PROGRAM

**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019**

SKRIPSI

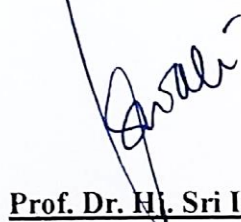
PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

DIAJUKAN OLEH:

VENSKY VALETTA PARAMITA

NIM: 041711323080


TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:
DOSEN PEMBIMBING,



Prof. Dr. Hj. Sri Iswati, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 196311211991032001

TANGGAL.....
11/11 2019

KOORDINATOR PROGRAM STUDI,

a/n  / AGUS WIDODO M

IMAN HARYMAWAN, S.E., MBA., Ph.D.
NIP. 198404202008121005

TANGGAL.....
25/11-2019

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Vensky Valetta Paramita, 041711323080), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil penelitian atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saaya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 14 Oktober 2019



Vensky Valetta Paramita
NIM. 041711323080

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia yang tiada henti hingga Penulis dapat samapi pada tahap ini, khususnya dengan selesainya skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderat” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memperoleh gelar sarjana.

Selama penulisan tugas akhir ini Penulis menyadari bahwasannya banyak pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, ilmu, serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap orang yang datang dalam hidup Penulis yang mengilhami, dan menerangi melalui kehadirannya:

1. Ibu Prof. Dr. H. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CA., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Iswati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ide, bimbingan, saran, dan kesabarannya yang terus membina Penulis sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Iman Harymawan, SE.,MBA., Ph.D. selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
4. Ibu Dra. Murdiyati Dewi, M.Si., Ak. selaku dosen wali yang telah banyak memberikan motivasi-motivasi serta saran saat proses perkuliahan
5. Seluruh staf pengajar Prodi Akuntansi Universitas Airlangga yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang berguna bagi Penulis.
6. Kedua orang tua Penulis Christiana Dwi dan Alexander Sugiarto yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, doa dan dorongan.
7. Kakak Penulis Silvia Valetta Kasih, serta saudara kembar Penulis Venska Valetta Anindita yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan selalu membuat kuat menjalani masa perkuliahan.
8. Sahabat terbaik semasa kuliah yang selalu ada selama beberapa tahun untuk memberikan doa dan dukungan sehingga Penulis dapat menyelesaikan semua tantangan selama masa perkuliahan
9. Teman-teman seperjuangan Alih Jenis angkatan 2017 Universitas Airlangga khususnya semua teman sekelas Penulis.
10. Pihak-pihak lain yang turut membantu selesainya tugas akhir ini, yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu untuk nasehat, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan-kesalahan baik dari segi isi maupun dari segi pengetikan. Untuk itu penulis mengharapkan saran, masukan dan kritikan untuk perbaikan sebagai penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata Penulis mohon maaf sebesar besarnya jika dalam proses pembuatan skripsi ini Penulis melakukan kesalahan yang disengaja maupun yang

tidak disengaja, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, yang membaca maupun masyarakat umum dan bagi penulis khususnya.

Surabaya, 24 September 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *moderated regression analysis* dengan SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya CSR berpengaruh pada kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang digunakan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan CSR terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang digunakan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: CSR, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of corporate social responsibility and company size on financial performance with environmental performance as a moderating variable. The sample in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample selection method used is purposive sampling. The analysis technique used is moderated regression analysis with SPSS version 20.0. The results showed that CSR has an effect on financial performance, firm size has an effect on financial performance. Environmental performance used as a moderating variable can strengthen the relationship of CSR to financial performance. Environmental performance used as a moderating variable can strengthen the relationship of company size to financial performance.

Keyword: CSR, Firm Size, Financial Performance, Environmental Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Kesenjangan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Ringkasan Hasil Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Skripsi	6
BAB 2.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.3.1 <i>Legitimacy Theory</i>	8
2.3.2 <i>Stakeholder Theory</i>	8
2.3.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	9
2.3.4 Ukuran Perusahaan	9
2.3.5 Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	10
2.3.6 Kinerja Lingkungan	10
2.3.7 Pengukuran Kinerja Lingkungan.....	10
2.3.8 Kinerja Keuangan	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Hipotesis	16
2.3.1 Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan	16
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	17

2.3.3	Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat.....	18
2.3.4	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat	20
BAB 3.....		21
3.1	Pendekatan Penelitian.....	21
3.2	Model Empiris	21
3.3	Definisi Operasional Variabel	22
3.3.2	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	23
3.3.3	Kinerja Keuangan	23
3.3.4	Kinerja Lingkungan	24
3.4	Jenis dan Sumber Data	24
3.5	Populasi dan Sampel	24
3.6	Teknik Analisis data.....	25
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	25
3.6.2	Uji Hipotesis	26
BAB 4.....		28
4.1	Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian.....	28
4.2	Statistik deskriptif.....	28
4.3	Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis.....	29
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	29
4.3.2	Analisis Model dan Pengujian Hipotesis.....	32
4.4	Hasil Interpretasi dan Pembahasan.....	33
4.4.1	Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan.....	33
4.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	34
4.4.3	Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator.....	35
4.4.4	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator	36
BAB 5.....		38
5.1	Simpulan.....	38
5.2	Keterbatasan	38
5.3	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....		40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Warna Proper	11
Tabel 3.1 Penjelasan Kriteria Penilaian	24
Tabel 3.2 Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson test</i>	26
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	33

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual.....	22
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Penelitian Terdahulu

Lampiran 2: Daftar Nama Perusahaan

Lampiran 3: Hasil Olahan Data

Lampiran 4: Hasil Uji SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan suatu usaha di era global ini telah mengarah pada meluasnya dunia usaha. Dunia usaha menjadi kunci penting dalam pembangunan nasional, diantaranya pemenuhan kebutuhan masyarakat dan mendorong pendapatan serta pertumbuhan ekonomi (Burhany, 2014).

Dampak positif lainnya yaitu bertambahnya lapangan pekerjaan yang secara otomatis dapat melambungkan pertumbuhan ekonomi. Menurut data resmi badan pusat statistik pada tahun 2019, sektor industri manufaktur mengalami kenaikan sebesar 4,45% terhadap tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, diakses 5/16/2019; 10:49). Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan resmi dari Kementerian Perindustrian yang menyatakan bahwasannya industri manufaktur masih menjadi penyokong utama perekonomian nasional.

Walaupun memberikan dampak positif bagi kemajuan Negara, namun kenyataannya dunia usaha juga memberikan dampak negatif yang dapat mencemari bahkan merusak lingkungan, akibat limbah yang dihasilkan (Ikhsan & Muharam, 2016), dimana dampak ini, lebih banyak ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Berbagai kasus membuktikan kerusakan lingkungan tengah dirasakan saat ini, seperti kasus anak perusahaan PT. Sinar Mas, PT Pindo Deli Pulp membuang limbah cair secara langsung ke sungai Cibeet sehingga berdampak pada tercemarnya sungai tersebut dan mengganggu aktivitas masyarakat sekitar, PT Expravet Nasuba yang membuang limbah cair ke sungai Deli yang kemudian di segel oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan adanya pencemaran limbah udara akibat limbah serat tekstil yang dikeluarkan oleh PT Rayon Utama (RUM) yang berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar dan berakibat ditutupnya sementara pabrik tersebut (Detik News, diakses 5/15/2019; 11:12).

Pertanggung jawaban terhadap lingkungan menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Bahkan, untuk masa sekarang ini, tanggung jawab perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, namun juga pada sisi tanggung jawab sosial (Meiyana & Aisyah, 2019). Tanggung jawab sosial harus menjunjung prinsip pembangunan berkelanjutan dan berfokus pada kepentingan sosial, masyarakat, lingkungan, bukan hanya mengejar kepentingan ekonomi semata (Burhany, 2014). Perusahaan juga perlu menyikapi isu terkait dengan tanggung jawab sosial. Adapun beberapa alasannya yaitu, pertama, perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan oleh karena itu penting adanya untuk memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis memiliki relasi yang simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan tanggungjawab sosial merupakan cara untuk menghindari konflik sosial (Tjahjono, 2013)

Dengan kondisi tersebut, pembangunan yang mempertimbangkan ekonomi berkelanjutan menjadi sebuah keharusan. CSR merupakan suatu aktivitas yang dapat melambungkan ekonomi. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab dimana perusahaan tersebut didirikan (Lestari & Lelyta, 2019). Kepedulian terhadap lingkungan menjadi kunci penting dalam penerapan CSR. Pemerintah juga turut serta dalam usaha pengendalian lingkungan agar mencapai keseimbangan dan kelestarian (Ikhsan dan Muharam, 2016) melalui Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terkait dengan CSR.

Selain itu terdapat pula Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 tentang penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk memberikan penilaian kinerja lingkungan perusahaan melalui PROPER. Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Dari kegiatan tersebut, diharapkan mampu menurunkan dampak negatif terhadap lingkungan dari kegiatan yang dilakukan oleh sektor-sektor manufaktur (Tjahjono, 2013). Apabila perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial sesuai dengan peraturan yang ada, maka secara

tidak langsung akan berpengaruh juga pada kinerja lingkungan perusahaan (Nuryanti, Nurleli, & Rossdiana, 2015)

Berkurangnya dampak negatif terhadap lingkungan dapat menjadi indikator bahwasannya perusahaan telah menjalankan kinerja lingkungan dengan baik. Kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengungkapkan aktivitas-aktivitas lingkungan dan berdampak pada penilaian positif masyarakat. Penilaian positif ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen maupun para pengambil keputusan yang berdampak pada melambungnya profitabilitas (Odetayo et. al, 2014). Kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari kekayaan yang dimilikinya atau dapat disebut sebagai efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan penjelasan mengenai keberhasilan suatu perusahaan. (Nur'ainun & Lestari, 2017).

Kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada pada keuntungan perusahaan saja. Perusahaan juga harus memperhatikan kebutuhan para *stakeholders*, bukan hanya *stockholders* (Tahu, 2019). *Stakeholder* ataupun investor menggunakan kinerja keuangan sebagai tolak ukur dalam melakukan analisis mengenai kondisi perusahaan. Apabila hasil analisis menunjukkan hasil yang baik, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Begitu pula sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan hasil yang tidak baik, para investor menjadi enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal. (Isbanah, 2015). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar atau *large size* serta menjalankan kinerja lingkungan dengan baik akan semakin mudah dalam mendapatkan modal, karena perusahaan yang besar telah dikenal oleh publik sehingga pihak eksternal mempercayai perusahaan tersebut dan berani untuk memberikan hutang (Tahu, 2019)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melaksanakan PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Alasan dipilihnya perusahaan manufur karena saat ini banyak

perusahaan manufaktur memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maupun lingkup sekitar perusahaan manufaktur didirikan melalui limbah pabrik yang dihasilkan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

John dan Adebayo (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan di Nigeria. Sampel yang digunakan adalah sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Nigeria periode 2005-2012. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya, total aset dan total penjualan, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur Nigeria. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2018) serta Sulastri et al. (2015) yang menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Setiawan et al (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening. Hasil bahwasannya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap CSR, biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. *Size firm* tidak berpengaruh pada CSR, *size firm* mempengaruhi kinerja keuangan. CSR memengaruhi ROA. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah (2019) yang mengatakan apabila tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, namun biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivianita dan Nafasati (2018) mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan jika kinerja lingkungan yang diprokiskan dengan PROPER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Muharam (2016) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di kementerian lingkungan hidup dan listing di BEI tahun 2008-2014. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwasannya peningkatan kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haninun et al (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Odetayo et.al mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Nigeria yang dilakukan selama 10 tahun. Hasil menunjukkan jika terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas bank yang ada di Nigeria. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Akben (2019), Akben menyatakan jika tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priyadarshini dan Gomathi serta Yaparto et.al yang menyatakan jika tidak ada pengaruh CSR terhadap *financial performance*.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta masalah yang teridentifikasi diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji pada penelitian pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh *corporate social responsibility* kinerja keuangan. Hasil uji terhadap ukuran perusahaan memberikan hasil jika ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh penerapan CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi pada proposal penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan yang dibahas yaitu mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat pada Perusahaan yang terdaftar di BEI yang PROPER. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat. Kesenjangan penelitian juga dibahas pada bab ini terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori diantaranya *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, CSR, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan. Bab ini juga membahas penelitian-penelitian terdahulu yang berrelasi dengan penelitian ini. Disebutkan pula hipotesis dalam bab ini yang merupakan kesimpulan awal yang akan dibuktikan melalui uji.

Bab 3: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, dengan perusahaan manufaktur yang melaksanakan PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai lokasi penelitian, populasi dan sampel yang ditentukan dengan kriteria yang telah ditentukan. Jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Bab 4: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum subjek dan objek penelitian yang diteliti, deskripsi statistik masing-masing variabel, pengujian hipotesis penelitian beserta interpretasi hasil analisis yang didukung dengan argumentasi-argumentasi yang menjadi penguat dari hasil penelitian.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman secara keseluruhan berdasarkan hasil serta proses penelitian mengenai pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta efek moderasi kinerja lingkungan dalam memoderasi akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2018. Bab ini juga berisikan saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Ada beberapa teori yang berkaitan erat dengan *corporate social responsibility*, diantaranya yaitu teori legitimasi, teori *stakeholder*. Menurut Deegan (2004), teori *stakeholder* dan teori legitimasi memiliki relasi yang erat karena kedua teori tersebut mampu menjelaskan mengenai relasi antara CSR, kinerja lingkungan maupun kinerja perusahaan.

2.3.1 Legitimacy Theory

Teori legitimasi dalam bentuk umum merupakan suatu teori yang dapat memberikan *support* ataupun motivasi kepada perusahaan dalam pengungkapan laporan berkelanjutan (Tahu, 2019). Legitimasi merupakan hal penting bagi perusahaan dikarenakan dapat memberikan dampak yang positif untuk pengembangan perusahaan kedepannya. Menurut Ghazali dan Chariri dalam Ikhsan dan Muharam (2016), menjelaskan bahwasannya kegiatan perusahaan harus memperhatikan aspek lingkungan. Organisasi maupun perusahaan harus memastikan apakah kegiatan operasi yang mereka lakukan telah beroperasi pada norma dan memastikan bahwasannya aktivitas mereka bisa diterima oleh pihak luar (Nur'ainun & Lestari, 2017)

2.3.2 Stakeholder Theory

Stakeholder memiliki relasi yang tidak terpisahkan dengan perusahaan, dimana para *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka dalam pengambilan sebuah keputusan yang dapat mendukung kinerja perusahaan. Teori ini menyatakan bahwasannya perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan dampak maupun manfaat bagi seluruh *stakeholder* (Tahu, 2019).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam melambungkan penciptaan nilai sebagai dampak dari semua aktivitas yang dilakukan serta meminimalisir kerugian yang mungkin dialami oleh *stakeholder* (Setiawan et al., 2018). Selain itu, teori ini menjadi upaya yang

dilakukan perusahaan untuk tetap menjaga relasi dengan pihak yang bersangkutan maupun pihak yang berkepentingan dengan cara melakukan laporan berkelanjutan yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan (Tahu, 2019)

2.3.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan unsur penting dalam kerangka berkelanjutan perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial maupun budaya. Tanggung jawab sosial merupakan bentuk usaha maupun upaya perusahaan untuk melambungkan kualitas atau mutu dari perusahaan. CSR adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai suatu dampak dari keputusan maupun kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan untuk pembangunan berkelanjutan (Yudharma et.al, 2016)

Pelaksanaan CSR tertuang dalam Undang-undang No.40 tahun 2007. CSR merupakan komitmen perusahaan dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial, lingkungan serta ekonomi (Lestari dan Lelyta, 2019). Adapun tujuan dari CSR adalah untuk melambungkan kualitas hidup masyarakat maupun lingkungan yang berada disekitar perusahaan didirikan. Menurut Lestari dan Lelyta (2019) terdapat 4 manfaat yang akan diperoleh perusahaan apabila menerapkan ataupun mengimplementasikan CSR:

- 1) Perusahaan mendapatkan citra dari masyarakat
- 2) Perusahaan dapat dengan mudah memperoleh modal
- 3) Perusahaan dapat mempertahankan sumberdaya manusia yang berkualitas
- 4) Perusahaan dapat melambungkan pengambilan keputusan ada hal-hal yang kritis.

2.3.4 Ukuran Perusahaan

Firm size (ukuran perusahaan) adalah perbandingan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Isbanah, 2015). Ukuran perusahaan ini dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu :

1. Perusahaan besar (*large firm*)
2. Perusahaan menengah (*medium firm*)
3. Perusahaan kecil (*small firm*)

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui total asset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwasannya semakin besar asset yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Wufron, 2017). Perusahaan yang tergolong dalam ukuran besar serta terdaftar dalam BEI mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari kegiatan bisnis maupun operasinya (Arisadi & Djazuli, 2013).

2.3.5 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pengukuran yang digunakan untuk ukuran perusahaan dapat dinilai melalui beberapa pengukuran antara lain yaitu jumlah tenaga kerja, total penjualan, total utang dan total asset. (Wufron, 2017).

2.3.6 Kinerja Lingkungan

Menurut Bennet dan James dalam Burhany (2014), kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk, serta layanan lingkungan dan perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan ingin mendapatkan keberhasilan dalam melangsungkan kegiatan bisnis yang dijalankan. Kinerja lingkungan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. (Astuti et.al, 2014)

Perusahaan menggunakan kinerja lingkungan sebagai upaya maupun usaha untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat aktivitas yang dilakukan (Tahu, 2019). Apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan baik, maka perusahaan akan mendapatkan dampak positif, begitu pula sebaliknya, jika kinerja lingkungan perusahaan buruk, perusahaanpun akan menerima dampak negatif (Burhany, 2014)

2.3.7 Pengukuran Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja lingkungan yang sering digunakan di Indonesia sebagai acuan untuk menilai maupun mengevaluasi adalah Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan atau seringkali disebut dengan PROPER (Sulastri, Puspa, & Fauziati, 2015). PROPER dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002.

PROPER yang di bentuk oleh KLH adalah sebagai salah satu upaya pemerintah untuk membantu perusahaan dalam upaya melambungkan pengelolaan lingkungan hidup. PROPER dirancang untuk mendorong perusahaan dalam pengelolaan lingkungan untuk memberikan citra kepada masyarakat maupun stakeholder. Dalam mengevaluasi maupun menilai penataan lingkungan hidup atau PROPER dilakukan berdasarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai macam persyaratan sesuai dengan perundangan-undangan lingkungan hidup yang berlaku serta dalam mengelola lingkungan sesuai dengan syarat penataan (Tjahjono, 2013).

Dasar hukum kriteria penilaian PROPER terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 6 tahun 2013 yang membahas tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berikut adalah penjelasan kriteria sesuai dengan Perataturan Lingkungan Hidup:

Tabel 2.1

Kriteria Warna PROPER

No	KRITERIA	PENJELASAN KRITERIA
1.	Emas	Perusahaan telah menjalankan pengelolaan lingkungan dari yang dipersyaratkan serta sudah melakukan upaya <i>Reuse, Recycle and Recovery</i> (3R).
2.	Hijau	Perusahaan telah melakukan pengelolaan lebih dari yang dipersyaratkan, memiliki sistem pengelolaan lingkungan, memiliki relasi baik dengan masyarakat, dan melakukan upaya 3R.
3.	Biru	perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
4.	Merah	Perusahaan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan, namun baru mencapai sebagian hasil sesuai dengan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
	Hitam	Perusahaan yang belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan, dan secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan dan berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup

2.3.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tampilan kondisi suatu perusahaan serta tampilan dalam melakukan analisis sesuai dengan aturan keuangan secara baik dan benar. Melalui kinerja keuangan, pihak internal maupun eksternal dapat melihat kondisi keuangan perusahaan baik kelemahan maupun kelebihanannya. Penilaian kinerja keuangan ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal (Isbanah, 2015)

Dapat disimpulkan bahwasannya kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dirancang serta melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur melalui aspek *financial* maupun *non aspek financial* keuangan (Sulastri et al., 2015)

Penilaian untuk kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti *debt equity ratio*, *current assets*, *quick acid ratio*, *price book value* (PBV), *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin*, dan sebagainya (Tjahjono, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian serupa yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengkaji penelitian yang akan digunakan. Berikut dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

John dan Adebayo (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan di Nigeria. Sampel yang digunakan adalah sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Nigeria periode 2005-2012. Return on Asset (ROA) digunakan sebagai proksi untuk profitabilitas sementara *log total aset* dan *log turnover* digunakan sebagai proksi untuk ukuran perusahaan. Selanjutnya, likuiditas, *leverage* dan rasio persediaan terhadap total aset digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya, total aset dan total penjualan, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur Nigeria. Sementara itu, pada variabel kontrol, relasi negatif dengan persediaan diperoleh. Proksi ukuran perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan log total aset, sedangkan John dan Adebayo (2013) menggunakan log turnover dan log total aset sebagai proksi ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai CSR telah dilakukan oleh Odetayo et.al (2014). Penelitian dilakukan pada sektor perbankan dengan periode 10 tahun yaitu tahun 2003-2010. Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh CSR dengan Financial performance yang *profit after tax*. Hasil menunjukkan jika terdapat pengaruh antara biaya CSR dengan *financial performance*.

Penelitian terkait CSR juga telah dilakukan oleh Akben (2019). Penelitian dilakukan di Turki pada *non-financial public firms* yang terdaftar pada BIST tahun 2014-2018. Hasil menunjukkan jika CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengambil sektor manufaktur sebagai sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Haninun et al. (2018) tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan pada kinerja keuangan mengungkapkan bahwasannya kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam mengumpulkan data, Lindrianasari, dkk menggunakan *purposive sampling* dan populasi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta mengikuti program PROPER periode 2010-2014, sementara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu periode 2015-2018.

Meiyana dan Aisyah (2019) melakukan penelitian mengenai kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Hasil penelitian menyatakan jika tidak terdapat pengaruh pada kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan namun tidak dapat memediasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat.

Maqbool dan Zameer melakukan penelitian relasi antara CSR dengan financial performance pada sektor perbankan di India. Data yang didapat berupa data sekunder yang terkumpul berdasarkan list pada BSE (Bombay Stock Exchange). Penelitian ini dilakukan selama sepuluh tahun yaitu tahun 2007-2016. Hasil menunjukkan jika CSR secara positif berpengaruh terhadap *financial performance*.

Setiawan et al. (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening. *Case study* pada penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI serta PROPER untuk tahun 2012-2016. Hasil menunjukkan bahwasannya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap CSR, biaya lingkungan memiliki tidak berpengaruh pada roa. *Size firm* tidak berpengaruh pada CSR, *size firm* mempengaruhi ROA. CSR memengaruhi ROA. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan CSR sebagai variabel intervening dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen, namun peneliti menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan Siregar (2014) tentang analisis kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pemegang izin HPH/HPHTI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. Penelitian ini dilakukan pada 7 perusahaan untuk mengetahui relasi ROA, ROE, return, ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan. Hasil menunjukkan jika hanya ROA yang berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, Variabel ROE, return dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Ulupi (2014) melakukan penelitian berupa *profile, size, leverage, profitabilitas dan growth* pada kinerja lingkungan. Penelitian dilakukan pada 18 perusahaan dengan menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda. Hasil menunjukkan *profile, leverage, profitabilitas dan growth* tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan sedangkan variabel *size* berpengaruh pada kinerja lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2018) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal yang mengambil 36 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian memberikan bukti empiris jika leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur

modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini tidak menggunakan leverage dan struktur modal untuk penelitian.

Sulastri et al. (2015) dalam penelitiannya menegnai pengaruh *leverage*, *size* perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan total sampel 43 perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* dengan kinerja keuangan. Sementara kinerja lingkungan dan *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sulastri et al. (2015) menggunakan leverage dan size sebagai variable independen sedangkan penelitian ini menggunakan akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Priyadarshini dan Gomathi (2018) melakukan penelitian terkait dengan biaya CSR terhadap *financial performance*. Financial performance diproksikan dengan NPA, ROA, ROE serta EPS. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang ada di India pada periode 2012-2017. Hasil menunjukkan jika tidak ada penngaruh antara biaya CSR dengan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, EPS,serta NPA sebagai variabel dependen, namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen.

Yaptaro et.al (2013) juga telah melakukan penelitian terkait pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan ROA, ROE, serta EPS. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 periode saja. Hasil penelitian menunjukkan jika CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, maupun EPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivianita dan Nafasti (2018) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar

pada BEI tahun 2014-2016. Pengukuran kinerja lingkungan diproksikan dengan PROPER, kinerja keuangan dengan menggunakan ROS dan CSR dengan dewan komisaris. Hasil menunjukkan jika kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Corporate Governance memperkuat relasi antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Muharam (2016) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di kementerian lingkungan hidup dan listing di BEI tahun 2008-2014. Dilakukan metode purposive sampling dan didapat 18 perusahaan yang akan diteliti. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan ROA serta Tobin's q. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya peningkatan kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya adalah Ikhsan dan Muharam (2016) menggunakan Tobin's Q dan ROA sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROA saja sebagai variabel dependen.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Pada dasarnya perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari laba semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dimasyarakat. *Corporate Social Responsibility* didasarkan pada dampak sosial atas kegiatan operasional yang dilakukan. Tanggung jawab ini bisa menjadi bentuk kontribusi secara langsung yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kinerja perusahaan maupun kinerja lingkungan melalui pengungkapan biaya-biaya terkait dengan CSR yang transparansi kepada masyarakat yang harus di catat serta dibukukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Penerapan CSR pada perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sebagai acuan untuk perbaikan atas kegiatan operasi sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut *stakeholder theory* para stakeholder berhak untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang akan

digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan akan mempengaruhi pemikiran maupun opini dari para stakeholder yang bersangkutan. Penerapan CSR menjadi upaya perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah dimata para stakeholder. Biaya terkait dengan CSR yang disajikan akan dianalisis lebih lanjut oleh *stakeholder* untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penilaian. Penilaian yang dibuat stakeholder dapat berupa penilaian positif maupun negatif. Nilai positif yang didapat dari para *stakeholder* dapat dijadikan dukungan bagi perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga serta dapat menambah nilai perusahaan maupun melambungkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Odetayo et.al (2014) dan Meiyana dan Aisyah (2019) dimana penelitian tersebut memberikan hasil bahwasannya perusahaan perlu memenuhi tuntutan para stakeholder terkait dengan pemeliharaan lingkungan melalui CSR. Perusahaan mengakui pentingnya CSR sebagai bentuk kewajiban mereka terhadap para pemangku kepentingan atau stakeholder. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai CSR merupakan *good news* bagi *stakeholder* maupun masyarakat. *Good news* ini akan dinilai positif oleh masyarakat yang nantinya juga akan menaikkan kepercayaan masyarakat maupun konsumen terhadap perusahaan. Kepercayaan yang ditimbulkan inilah yang akan menaikkan tingkat produksi perusahaan yang secara langsung akan berimbas dengan melambungnya penjualan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga ikut melambung. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Susilobowo (2014) serta Yaparto et.al (2013) yang mengatakan pengungkapan biaya CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Perusahaan yang dengan perilaku tanggung jawab mungkin akan memiliki kelemahan karena memiliki biaya yang tidak tentu. Hal ini yang akan menyebabkan laba perusahaan akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala terkait dengan besar kecilnya perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan, maka asset yang dimilikipun semakin besar. Selain itu, perusahaan yang memiliki kategori *large size* memiliki peluang untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal. Modal yang diperoleh dapat digunakan dalam mengembangkan perusahaan maupun dapat menjadi peluang untuk melakukan investasi. Hal ini akan mempengaruhi serta melambungkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang tinggi serta memiliki potensi yang baik untuk jangka panjang menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Selain menarik para investor, perusahaan dengan ukuran besar akan mudah dikenali oleh masyarakat (Wahyuni & Erawati, 2019). Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* dimana para stakeholder memiliki hak untuk memperoleh informasi serta manfaat yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu menurut Setiawan (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan semakin besar aktiva, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan modal yang ditanam semakin besar maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah (2019) menunjukkan jika besarnya perusahaan dapat menjadi cerminan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et al. (2015) dan Tambunan dan Prabawani (2018) yang mengatakan apabila ukuran perusahaan tidak dapat menjamin kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki, permasalahan kinerja keuangan dalam perusahaanpun akan semakin besar.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai pencapaian perusahaan dalam berbagai aktivitas, jasa dengan lingkungan. Kinerja lingkungan juga menjadi salah satu upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja

lingkungan yang baik dapat memengaruhi kinerja keuangan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adanya penerapan CSR secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja lingkungan. Peningkatan ini disebabkan karena kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan dan peraturan pemerintah mengenai pengungkapan biaya-biaya terkait dengan kegiatan sosial, lingkungan, dan masyarakat serta tuntutan dari masyarakat dan konsumen yang menginginkan produk berorientasi lingkungan.

Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan tidak hanya berfokus pada investor saja, namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik. Perusahaan secara sukarela melaporkan aktivitas sebagai bentuk kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan harus meyakinkan masyarakat maupun konsumen bahwasannya aktivitas kegiatannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan masyarakat, tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitar pemukiman.

Dukungan masyarakat juga mempengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung, hal ini karena adanya pengaruh kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et al. (2015), Vivianita dan Nafasti (2018) menyatakan bahwasannya kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Baik buruknya kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Muharam (2016) serta Haninun (2018) yang menyatakan bahwasannya kinerja lingkungan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan bahwasannya perusahaan bertanggungjawab dalam mengelola lingkungan serta dapat melambungkan citra kepada masyarakat sebagai pengguna produk, sehingga dapat melambungkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung mendapatkan tekan dari berbagai pihak untuk lebih memperhatikan dampak dari lingkungan. Perusahaan besar akan memiliki pengaruh yang besar pula terhadap lingkungan, oleh karena itu perusahaan yang besar lebih banyak mendapatkan tekanan dari pemegang sekuritas maupun masyarakat untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik. Pengelolaan lingkungan yang baik akan berdampak pula pada keuangan perusahaan, Berdasarkan teori stakeholder, para stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait perusahaan serta berhak untuk memperoleh sesuatu yang tidak akan merugikan para stakeholder.

Menurut Sari dan Ulupui (2014), manajemen perusahaan berukuran besar memperhatikan hak serta reputasi para stakeholder, dimana perusahaan tidak hanya menggunakan asset untuk kepentingan sendiri, namun juga untuk kepentingan para pemilik modal melalui perbaikan lingkungan. Angelia dan Suryaningsih (2015) mengatakan perusahaan yang mengikuti PROPER akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar serta para stakeholder yang akan mempengaruhi kinerja keuangannya. Biaya yang dikeluarkan tidak menjadi masalah bagi perusahaan selama dapat memberikan citra yang baik bagi para stakeholder. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2012) serta Oktariani dan Mimba (2014) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin turun kinerja lingkungan suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pula pada besarnya limbah yang dihasilkan. Semakin banyak limbah yang dihasilkan akan berpengaruh pula pada biaya lingkungan yang akan dikeluarkan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dari peneltian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Anshori dan Iswati, 2009:13) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis relasi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Hasil penelitian dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.

Ditinjau dari permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan eksplansi. Pendekatan eksplansi bertujuan untuk menjelaskan kedudukan yang diteliti serta relasi antara satu variabel dengan variabel yang lain (Anshori dan Iswati, 2009:12).

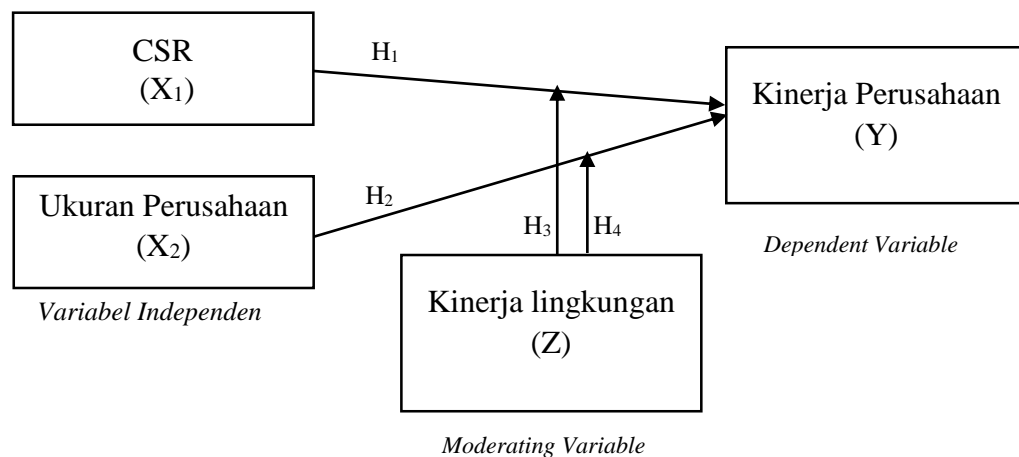
3.2 Model Empiris

1) Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini dapat dijadikan pedoman dalam menyusun penelitian yang sistematis. Kerangka teori yang sistematis diyakini dapat membantu mengembangkan hipotesis maupun uji relasi tertentu.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial suatu organisasi sebagai bentuk maupun dampak dari suatu kegiatan kemasyarakatan maupun lingkungan melalui perilaku transparan yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan, maupun kesejahteraan masyarakat. Diterapkannya CSR pada perusahaan baik perusahaan dalam skala kecil maupun dalam skala besar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan berkontribusi untuk mengatasi berbagai masalah ekologis serta mengungkapkan biaya-biaya secara transparansi (Yaparto et. al, 2013). Pengungkapan biaya yang disajikan secara terbuka merupakan usaha perusahaan dalam melambungkan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan mempengaruhi opini atau pandangan masyarakat yang

nantinya akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan yang secara tidak langsung dapat membantu melambungkan keuntungan finansial serta mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Tahu, 2019). Berikut adalah kerangka konseptual penelitian yang disajikan untuk memperjelas serta memberikan gambaran rinci:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

2) Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Y	= ROA
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Biaya CSR
X ₂	= Size
X ₃	= PROPER
e	= Error term

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang diberikan oleh peneliti yang bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat empat (4) variabel yang akan diukur yaitu CSR, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan.

3.3.1 *Corporate Social Responsibility*

Pada penelitian ini, *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan biaya CSR (Permatasari dan Prasetiono, 2014). Biaya CSR adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR sebagai akibat dari kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Odetayo et.al, 2014)

Dari penjelasan tersebut, maka rumus yang digunakan adalah:

$$CSR = \text{Biaya CSR}$$

3.3.2 *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur produksi yang dapat dijadikan acuan dalam mengetahui skala sebuah perusahaan (Setiawan et al., 2018). Perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total asset, dimana ukuran perusahaan dapat tercermin dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Tambunan & Prabawani, 2018). Rumus yang digunakan untuk mencari total asset adalah:

$$Size = \text{Ln. of total asset}$$

3.3.3 *Kinerja Keuangan*

Perhitungan kinerja keuangan pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan asset serta ekuitas yang ada pada perusahaan (Haninun et al., 2018).

ROA digunakan sebagai pengukuran untuk menghitung laba bersih atas asset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* (Meiyana & Aisyah, 2019). Perhitungan ROA ditentukan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.4 Kinerja Lingkungan

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan di Indonesia adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau disingkat sebagai PROPER. Proper yang di rancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk membantu perusahaan dalam upaya melambungkan serta mengembangkan pengelolaan lingkungan hidup (Haninun et al., 2018).

Menurut Peraturan Kementerian Lingkungan hidup Nomor 6 Tahun 2013, kriteria penilaian dibagi menjadi lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam. Kriteria penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dimana peringkat tertinggi akan diberi nilai 5 sedangkan peringkat terendah akan diberi nilai 1.

Berikut adalah penjelasan kriteria penilaian:

Tabel 3.1
Penjelasan Kriteria Penilaian PROPER

No.	Kriteria Warna menurut PROPER	Skala yang diberikan
1.	Emas	5
2.	Hijau	4
3.	Biru	3
4.	Merah	2
5.	Hitam	1

Sumber: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2015-2018 yang diunduh dari www.idx.co.id

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melaksanakan PROPER yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 2) Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2018.
- 3) Perusahaan yang mendapatkan PROPER diakhir tahun yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap pada *website* BEI
- 5) Perusahaan yang mengalami laba

3.6 Teknik Analisis data

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahap uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Tiga tahap uji yang dilakukan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan proses pengujian hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sehingga hasil yang didapatkan baik. Pengujian asumsi klasik yang akan diuji adalah:

1) Uji Normalitas

Menurut Surjaweni (2016:68) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal, karena syarat data yang baik dan layak dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik. Salah satu bentuk pengujian uji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika memiliki nilai signifikansi lebih dari atau diatas 0,05.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Cara untuk memprediksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 atau jika varian residual suatu pengamatan lain berbeda, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Untuk menguji adanya nilai multikolinieritas, dapat digunakan uji *variance influence factor* (VIF) serta menggunakan *tolerance*. Jika $VIF < 10$ serta nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan jika relasi saling bebas dan tidak terdapat tanda multikolinieritas. (Surjaweni, 2016)

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai *Durbin Watson* (Surjaweni, 2016)

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi *Durbin Watson test*

Hipotesis Nol	Keputusan	Nilai statistik DW
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negative	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - d_L \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur sejauh mana besarnya pengaruh relasi antara variabel independen dengan variabel dependen serta pengaruhnya langsung ataukah tidak langsung melalui variabel moderator. Anshori dan Iswati (2009) bahwasannya pengeujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

1) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R^2 adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Surjaweni, 2016)

Penggunaan R^2 memiliki kelemahan yaitu nilainya akan selalu melambung dengan bertambahnya jumlah variabel independent yang dimasukkan dalam model dan akan menjadikannya bias. Oleh karena itu *adjust* R^2 digunakan untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

2) Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen dengan konstan. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Uji Moderasi

Analisis regresi liner berganda bertujuan untuk menunjukkan gambaran mengenai relasi antara satu variabel dependen dengan independen. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan uji moderasi *moderated regression analysis* (MRA).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2018 yang telah memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling*. Total data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 sejumlah 109 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan dan dapat diobservasi dalam penelitian.

4.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi maupun gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *corporate social responsibility* (CSR), dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independent, kinerja perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen dan satu variabel moderator yaitu kinerja lingkungan (PROPER). Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi semua variabel. Berikut merupakan statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	109	17,5010	26,5005	21,990787	2,1625048
SIZE	109	26,6708	33,1341	29,384145	1,4259843
PROPER	109	2	5	3,13	,432
ROA	109	,0062	,1989	,068868	,0464609
Valid N (listwise)	109				

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, diperoleh informasi bahwasannya variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi:

- 1) Variabel independen CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai minimum sebesar 17,5010 didapat oleh PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada

tahun 2018 dan nilai maksimum 26,5005 dimiliki oleh PT Semen Gresik Tbk (SMGR) pada tahun 2017. Rata-rata CSR yang dimiliki oleh seluruh sampel sebesar 21,990787 dengan standar deviasi sebesar 2,1625048. Hasil menunjukkan jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hal ini menunjukkan data CSR pada penelitian ini kurang bervariasi.

- 2) Hasil olahan data SPSS variabel size yang diukur dengan menggunakan Ln asset menunjukkan hasil bahwasannya rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 29,384145 dengan standar deviasi sebesar 1,4259843. Nilai minimum sebesar 26,6708 diperoleh PT Chitose Internasional (CINT) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 33,1341 didapat oleh PT Astra International Tbk (ASII) periode 2016.
- 3) Variabel dependen kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil bahwasannya nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 0,0062 PT Asahimas Flast Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,1989 oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2018. Rata-rata ROA yang dimiliki oleh seluruh sampel sebesar 0,068868 dengan standar deviasi sebesar 0,0464609. Hasil menunjukkan bahwasannya standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwasannya data penelitian relative sama.
- 4) Variabel moderasi PROPER memiliki nilai minimal 2 pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) 2015, PT Akasha Wira International (ADES) 2016 serta PT Akasha Wira International (ADES) 2017 sebesar dan nilai maksimum sebesar 5 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) tahun 2017. Berdasarkan hasil olahan SPSS rata-rata yang dimiliki PROPER sejumlah 3,13 dengan *standar deviation* 0,432. Karena tingkat standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, maka data bersifat homogen yang artinya tiap perusahaan memiliki peringkat yang relative sama.

4.3 Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai dan memastikan data yang digunakan pada suatu

penelitian terhindar dari masalah asumsi klasik sehingga data tersebut layak untuk digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikasinya. Data residual dinyatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $>0,05$. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04352704
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		,241

Sumber: data diolah, 2019

Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada table 4.2 menunjukkan nilai 1,028 dengan *asymp.Sig* sebesar 0,241. Hasil tersebut menunjukkan jika data terdistribusi normal karena nilai signifikansi data residual lebih dari 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji bahwasannya model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Uji dilakukan dengan melihat nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* $>0,10$. Berikut merupakan uji multikolinieritas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Kesimpulan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
CSR	,648	1,544	BEBAS
SIZE	,622	1,607	BEBAS
PROPER	,837	1,195	BEBAS

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 yang menunjukkan bahwasannya data telah memenuhi syarat serta tidak mengalami multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji *Glesjer* untuk membuktikan uji ini. Data tidak mengalami gejala heteroskedasitas apabila seluruh variabel mempunyai nilai *sig* > 0,05. Berikut hasil dari heteroskedasitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-,001	,049		-,010	,992
CSR	,003	,001	,233	1,977	,051
SIZE	-,001	,002	-,078	-,649	,518
PROPER	,005	,006	,095	,921	,359

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikan hitung dari variabel menunjukkan nilai diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan

kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* untuk menguji data terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,122	,097	,0441445	2,010

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan nilai *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwasannya data tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari rentan nilai $dU < d < 4-dU$ atau $1,7446 < 2,010 < 2,2554$.

4.3.2 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Analisis model pada penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam model persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui kemampuan kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independent	B	T	Sig
Konstanta	1,387	1,736	0,086
CSR	-0,065	-2,218	0,029
Size	0,096	2,435	0,017
PROPER	0,037	1,519	0,042
CSR*PROPER	0,023	2,427	0,017
Size*PROPER	-0,030	-2,329	0,022
R Square	0,464		

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel 4.7 dapat diambil kesimpulan jika:

- 1) Berdasarkan Uji T, variabel independen CSR memiliki nilai t hitung sebesar -2,218 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasannya CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima.

- 2) Berdasarkan Uji T, variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,435 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian dapat disimpulkan H_2 diterima.
- 3) Variabel moderasi kinerja lingkungan *CSR*PROPER* memiliki t hitung sebesar 2,247 dan signifikansi sebesar 0,017, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kinerja lingkungan memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
- 4) Variabel moderasi kinerja lingkungan *size*PROPER* memiliki t hitung sebesar 2,329 dan signifikansi sebesar 0,022 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kinerja lingkungan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwasannya R^2 sebesar 0,464 atau 46,4%. Hal ini menjelaskan jika kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan interaksi pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

4.4 Hasil Interpretasi dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena hasil signifikansi 0,029, dengan demikian penerapan CSR dapat melambungkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memiliki kesimpulan bahwasannya adanya pengungkapan informasi terkait aktivitas yang berrelasi dengan lingkungan maupun masyarakat dinilai positif oleh masyarakat maupun para pengambil keputusan serta dapat membantu dalam mengambil keputusan. Nilai positif yang didapat melalui kepercayaan para konsumen secara tidak langsung berdampak pada keinginan konsumen sehingga mempengaruhi laba. Perusahaan

yang berusaha mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan merupakan *good news* bagi *stakeholder*. *Good news* ini nantinya juga akan menaikkan kepercayaan para *stakeholder* yang akan melambungkan citra perusahaan yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odetayo et.al (2014) dan Setiawan et.al (2018) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan biaya CSR dalam annual report bertujuan untuk meyakinkan para *stakeholder* apabila perusahaan telah melaksanakan kegiatan CSR dengan baik sebagai bentuk penerapan dari teori legitimasi bahwasannya perusahaan berupaya untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Novita (2015) serta Priyadarshini dan Gomathi (2018) yang menyatakan penerapan CSR akan menimbulkan biaya tambahan yang akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti dengan nilai signifikansi yaitu 0,017. Hal ini menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan et.al (2018) serta John dan Adebayo (2013). Apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat bersaing dan mendapatkan modal dari para investor. Modal yang diperoleh dapat digunakan dalam mengembangkan perusahaan maupun dapat menjadi peluang untuk melakukan perluasan bisnis. Hal ini tentu akan mempengaruhi serta melambungkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, jika jumlah asset yang oleh perusahaan besar, maka akan menunjukkan kualitas dari perusahaan tersebut karena dinilai dapat menghasilkan profit yang tinggi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat mengolah perputaran uang dalam perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan. juga menjelaskan dalam penelitiannya, besarnya perusahaan menjadi cerminan jika

perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sulastri et. al, (2015) serta Tambunan dan Prabawani (2018), semakin besar asset, maka semakin besar pula masalah keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai patokan bahwasannya perusahaan besar memiliki kinerja yang bagus.

4.4.3 Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, hasil menunjukkan bahwasannya kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,017. Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai pencapaian perusahaan dalam berbagai aktivitas, jasa dengan lingkungan. Kinerja lingkungan juga menjadi salah satu upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjaga lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan yang mengikuti PROPER menunjukkan bahwasannya perusahaan ikut bertanggung jawab dan melaksanakan kegiatan mengelola lingkungan. Pada dasarnya perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari laba semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dimasyarakat. Tanggung jawab ini bisa menjadi bentuk kontribusi secara langsung yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan pada masyarakat dan para stakeholder.

Ketika perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial, secara tidak langsung akan berdampak pula pada kinerja lingkungannya. Apabila perusahaan mampu menerapkan CSR dan menunjukkan kinerja lingkungan dengan baik, maka akan memberikan dampak pula pada kenaikan kinerja keuangannya. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan pandangan yang berbeda dari para pesaingnya. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan citra yang baik. Masyarakat sebagai pengguna produk bersedia membeli produk

perusahaan bahkan dengan harga yang tinggi sekalipun dan berdampak pada pada profitabilitas, dan sedikit demi sedikit akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Muharam (2016) serta Haninun et. al (2018) yang menyatakan jika kinerja lingkungan yang baik dan disertai dengan penerapan CSR atau tanggungjawab sosial yang baik, maka akan menimbulkan dampak positif yang berimbas pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan oleh Vivianita dan Nafasati (2018). Baik buruknya kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Biaya yang dikeluarkan terkadang tidak membuat perusahaan menjadi untung dan tidak memberikan kontribusi bagi kenaikan kinerja lingkungan perusahaan.

4.4.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator

Hipotesis empat menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan jika kinerja lingkungan dapat melambungkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti bahwasannya nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Hasil penilaian PROPER yang diperoleh perusahaan secara tidak langsung dapat mengubah pandangan masyarakat serta para pengambil keputusan. Hal ini dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih dipercaya oleh para masyarakat maupun para pengambil keputusan sehingga para investornya tidak segan untuk menanamkan modalnya yang dapat melambungkan profit serta berkembangnya perusahaan dan secara perlahan akan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan bahwasannya perusahaan ikut bertanggungjawab dan melaksanakan kegiatan mengelola lingkungan serta dapat melambungkan citra kepada masyarakat sebagai pengguna produk, dan para investor. Penerapan kinerja lingkungan dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dalam melambungkan laba dan menjadikan perusahaan semakin besar dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015) perusahaan yang mengikuti PROPER akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar serta para stakeholder yang akan mempengaruhi kinerja keuangannya.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti pada perusahaan manufaktur serta pembahasan yang sudah dipaparkan, diambil kesimpulan bahwasannya:

- 1) CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan periode 2015-2018
- 3) Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan
- 4) Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Periode sampel pada hanya selama 4 tahun. Hal ini memungkinkan pengungkapan kinerja lingkungan kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Terlebih dalam variabel biaya CSR yang dinilai sebagai investasi jangka panjang.
- 2) Pada penelitian ini variabel kinerja lingkungan hanya terbatas pada penilaian yang didasarkan pada program PROPER. Sementara evaluasi terhadap kinerja lingkungan dapat dilihat dari perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001, penilaian terhadap *carbon emission*.
- 3) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan pada sektor yang lain.
- 4) Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukurannya. Pengukuran kinerja keuangan bisa dilakukan dengan pengukuran rasio yang lain.

5.3 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain seperti *net profit margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *price book value* (PBV), *return on investment* (ROI).
- 2) Melakukan penelitian mengenai CSR pada sektor industri lain agar informasi yang dihasilkan lebih bervariasi.
- 3) Menggunakan pengukuran lainnya untuk mengukur kinerja lingkungan dengan menggunakan penilaian terhadap penggunaan energi, *carbon emission*

DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate Social Responsibility And Financial Performance: The Moderating Role Of Ownership Concentration In Turkey. *Sustainability*, 11(13), 3643.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). *The Effect Of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study To Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)*. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 211, 348-355.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Pers.
- Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Fixed Asset To Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 567-574.
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti Proper Periode 2008-2009). *Indonesian Journal Of Economics And Business*, 1(2), 257-270.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: Mc.Graw-Hill Book Company.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 1(1).
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Angrita, D. (2018). The Effect Of Environmental Performance And Disclosure On Financial Performance. *International Journal Of Trade And Global Markets*, 11(1/2), 138-148.
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008–2014). *Diponegoro Journal Of Management* 5(3).

- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- John, A. O., & Adebayo, O. (2013). Effect Of Firm Size On Profitability: Evidence From Nigerian Manufacturing Sector. *Prime Journal Of Business Administration And Management (Bam)*, 3(9).
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 1-11.
- Makori, D. M., & Jagongo, A. (2013). Environmental Accounting And Firm Profitability: An Empirical Analysis Of Selected Firms Listed In Bombay Stock Exchange, India. *International Journal Of Humanities And Social Science*, 3(18), 248-256.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate Social Responsibility And Financial Performance: An Empirical Analysis Of Indian Banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84-93.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1).
- Novita, A. R. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 29-36.
- Nur'ainun, U., & Lestari, R. (2017). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).
- Nuryanti, T. N., Nurleli, & Rosdiana, Y. (2015). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Prodising Penelitian Spesia*, 1(1).
- Odetayo, T., Adeyemi, A., & Sajuyigbe, A. (2014). Impact Of Corporate Social Responsibility On Profitability Of Nigeria Banks. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 4(8), 252.
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 402-418.

- Permatasari, H. D., & Prasetyono, P. (2014). Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr)(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Management* 4(1).
- Priyadarshini, V., & Gomathi, S. (2018). Does Corporate Social Responsibility Expenditure Influence Banks Financial Performance?—Evidence From Selected Private Sector Banks In India. *International Journal Of Mechanical Engineering & Technology*, 9(7), 112-118.
- Sari, C. W., & Ulupui, I. G. K. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis Proper Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Siregar, S. S. F. Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pemegang Izih Hph/Hphti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe)*, 2(2).
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan Spss*. Yogyakarta: Pusta Baru Press.
- Sulastri, A., Puspa, D. F., & Fauziati, P. (2015). Pengaruh *Leverage*, *Size* Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1).
- Supriadi, R. M., Lestari, R., & Nurleli. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening *Prosiding Akuntansi* 4(1).
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1).
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 48-59.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 022-033.
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-19.
- Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristano, A. B. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan [Influence Of Cost Against Corporate Social Responsibility, Financial Performance, And Value]. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 11(2), 171-190.

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ani sulastri, Dwi Fitri Puspita, Popy Fauziati (Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol 8, No.1, 2015)	Pengaruh Leverage, <i>Size</i> Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: leverage, size, kinerja lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)	Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan kinerja lingkungan dan <i>size</i> perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2.	Akinyomi Oladele John, Olagunju Adebayo (<i>Prime Journal of Business Administration and Management (BAM) Vol.3 No.9, 2014</i>)	<i>Effect Of Firm Size On Profitability: Evidence From Nigerian Manufacturing Sector</i>	Variabel Independen: Ln total asset, log of turn over Variabel dependen: ROA	Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya, total aset dan total penjualan, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur Nigeria. Sementara itu, pada variabel kontrol, relasi negatif dengan persediaan diperoleh.
3.	Abdul Aziz Nurul Ikhsan, Harjum Muharam (Diponegoro Journal Of Accounting Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-11)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014)	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: ROA dan Tobin's Q	Kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

NO	Nama dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Aida Meiyana, Mimin Nur Aisyah (Jurnal Nominal Vol, VIII tahun 2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening	VI: PROPER, biaya lingkungan, Ln Asset VD: ROA V.Intervening: CSR	Hasil penelitian menyatakan jika tidak terdapat pengaruh pada kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan namun tidak dapat memediasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan
5.	Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani (Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2018, Hal. 1-10)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)	Variabel Indepednen: Ukuran perusahaan, leverage, struktur modal Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan serta struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, leverage, struktur modal secara simultan berpengaruh pada kinerja keuangan
6.	Odetayo, Adeyemi, Sajuyigbe (<i>International Journal Of Academic Research In Business and Social Science Vol 4, No.8, 2014</i>)	<i>Impact Of Corporate Social Responsibility On Profitability of Nigeria Banks</i>	Variabel Independen : CSR Cost Variabel .Dependen : Profit after Tax	Terdapat pengaruh antara biaya CSR dengan profitability pada Bank di Nigeria

No.	Nama dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Elif Akben-Selcuk (<i>Sustainability Vol. 11 No.13, 2019</i>)	<i>Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Ownerhip Concentration in Turkey</i>	Variabel Independen: CSR Variabel Dependen: ROA	hasil empiris menggunakan pendekatan variabel instrumental menunjukkan bahwasannya tanggung jawab sosial perusahaan memiliki relasi positif dengan kinerja keuangan.
8.	V. Priyadarshini, Gomathi (<i>International Journal Of Mechanical Engineering and Technology Vol.9 No.7</i>)	<i>Does Corporate Social Responsibility Expenditure Influence banks financial performance?-evidence from selected private sector banks in India</i>	Variabel Independen: biaya CSR Variabel dependen: NPAT, EPS, ROE, ROA	Tidak ada pengaruh antara biaya CSR dengan financial performance yang diprosikan dengan NPAT, EPS, ROE, dan ROA pada sektor bank di india.
9.	Shafat Maqbool, M. Nasir Zameer (ScienceDirect Vol 4. No. 1, 2018)	<i>Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks</i>	Variabel Independen: CSR Variabel dependen: <i>Financial Performance</i>	CSR berpengaruh terhadap financial performance
10.	Marisa Yaparto, Dianne Frisko, Rizky Eriandani (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2, No.1,2013)	Pengaruh CSR Terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011	Variabel Independen : CSR Variabel Dependen : ROA, ROE, EPS	CSR tidak berpengaruh pada ROA, ROE. EPS
11.	Dessy Angelia dan Rosita Suryaningsih (Social and Behavioral Sciences 211 (2015): 348-355.)	<i>The effect of environmental performance and corporate social responsibility disclosure towards financial performance (case study to manufacture, infrastructure, and service</i>	Variabel Independen: CSR, Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: ROA, ROE	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA dan ROE untuk peringkat emas. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi tidak berpengaruh pada ROA. Kinerja

		<i>companies that listed at Indonesia Stock Exchange)</i>		lingkungan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
12.	Alfa Vivianita, Febrina Nastiti (Jurnal REP Volume 3 Nomor 1 2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2014-2016)	Variabel Independen: PROPER Variabel Dependenden: ROS Variabel Moderat: <i>Corporate Governance</i>	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dewan Komisaris memperkuat relasi antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
13.	Wahyu Setiawan, Leonardo Budi H, Ari Pranaditya (Journal Of Accounting, Vol.4 No.4 2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan Variabel Dependen: Kinerja keuangan Variabel Intervening: CSR	Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR,. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14.	Candra Widi Sari dan I Gusti Ketut Agung Ulupui (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.9 No.1, 2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis PROPER Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Profile, Size, leverage, profitabilitas dan <i>growth</i> Variabel Dependen: Kinerja Lingkungan	Profile, leverage, profitabilitas dan <i>growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan Size berpengaruh positif pada kinerja lingkungan berbasis PROPER
15.	Sandra Sari Fanny Siregar (Jurnal Karya Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN KIAFE Vol.2 No.2, 2014)	Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pemegang IZIH HPH/HPHTI Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)	Variabel Independen : ROA, ROE, return, ukuran perusahaan Variabel Dependen: Kinerja Lingkungan (PROPER)	ROA tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan ROE, return, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan
16.	Ni Wayan Oktariani, Ni Putu Sri Harta Mimba (E-jurnal Akuntansi Vol. 6 No.3, 2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Variabel Independen: hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan sekuritas asing, komposisi dewan komisaris dan tanggung jawab lingkungan Variabel Dependen: pengungkapan tanggung jawab sosial	Variabel ukuran perusahaan, kepemilikan sekuritas asing, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Variabel hutang, profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Auto Part Tbk
5	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
6	CINT	Chitose Internasional Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CTBN	Citra Turbindo Tbk
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
10	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
16	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
17	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
18	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	KAEF	Kimia Farma Tbk
21	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
22	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
23	KINO	Kino Indonesia Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	MAIN	Malindo Feedmill
26	MYOR	Mayora Indah Tbk
27	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
30	SMCB	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>
31	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
33	SRSN	Indo Acitama Tbk
34	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk

NO	KODE	PERUSAHAAN
35	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
37	TRIS	Trisula International Tbk
38	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
39	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 3 Hasil olahan data

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya CSR	Total Aset	Size (LN)	ROA	PROPER	CSR*PROPER	Size* PROPER
1	AMFG	2015	1,000,000,000	4,270,275,000,000	29.08270	0.07994	3	0.008788736	87.24810
2	ASII	2015	149,820,500,000	245,435,000,000,000	33.13405	0.06361	3	0.028787645	99.40216
3	AUTO	2015	254,529,250	14,339,110,000,000	30.29401	0.02250	3	0.002366239	90.88204
4	CINT	2015	250,000,000	382,807,494,765	26.67080	0.07693	3	0.025468789	80.01239
5	CPIN	2015	1,000,000,000	24,684,915,000,000	30.83721	0.07424	3	0.00163702	92.51164
6	CTBN	2015	16,258,507,000	3,182,228,199,670	28.78860	0.03529	3	0.434315563	86.36581
7	GGRM	2015	18,800,000,000	63,505,413,000,000	31.78215	0.10161	3	0.008740346	95.34644
8	INDR	2015	8,828,800,000	11,102,923,628,320	30.03823	0.01256	3	0.189946056	90.11469
9	INTP	2015	32,341,857,993	27,638,360,000,000	30.95023	0.15763	4	0.02969417	123.80090
10	IPOL	2015	136,103,240	3,873,361,079,445	28.98514	0.00949	3	0.011107253	86.95543
11	ISSP	2015	156,568,200	5,448,447,000,000	29.32635	0.02918	3	0.002954136	87.97906
12	KAEF	2015	2,944,000,000	3,236,224,076,311	28.80543	0.07817	3	0.034912885	86.41629
13	KBLI	2015	1,533,567,363	1,551,799,840,976	28.07044	0.07435	3	0.039877423	84.21131
14	KBLM	2015	175,700,000	654,385,717,061	27.20696	0.01950	3	0.041307594	81.62089
15	KINO	2015	426,396,600	3,211,234,658,570	28.79768	0.08191	3	0.004863264	86.39303
16	KLBF	2015	78,000,000,000	13,696,417,381,439	30.24816	0.15024	3	0.113719517	90.74447
17	MYOR	2015	1,000,000,000	11,342,715,686,221	30.05960	0.11022	2	0.001599702	60.11919
18	SIDO	2015	14,500,000,000	2,796,111,000,000	28.65925	0.15646	3	0.099434253	85.97775
19	SMBR	2015	13,440,167,000	3,268,667,933,000	28.81540	0.10657	3	0.115748809	86.44621
20	SMCB	2015	38,130,000,000	17,321,565,000,000	30.48297	0.01152	3	0.57341795	91.44892

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

21	SMGR	2015	206,013,390,000	38,153,118,932,000	31.27263	0.11861	3	0.136570152	93.81789
22	SRIL	2015	4,169,580,000	10,806,271,865,000	30.01115	0.07106	3	0.016289864	90.03344
23	SRSN	2015	663,041,750	574,073,314,000	27.07602	0.02701	3	0.128291032	81.22807
24	TOTO	2015	6,686,978,314	2,439,540,859,205	28.52283	0.11692	3	0.070330814	85.56849
25	ULTJ	2015	3,100,000,000	3,539,995,910,248	28.89515	0.14777	3	0.01777862	86.68544
26	ADES	2016	400,000,000	767,479,000,000	27.36638	0.07290	2	0.014298225	54.73275
27	AMFG	2016	1,000,000,000	5,504,890,000,000	29.33666	0.04731	3	0.011518791	88.00997
28	AUTO	2016	610,852,850	14,612,274,000,000	30.31288	0.03308	3	0.003790813	90.93865
29	BUDI	2016	36,287,000,000	2,931,807,000,000	28.70664	0.01317	3	2.818480737	86.11992
30	CINT	2016	119,819,823	399,336,626,636	26.71307	0.05163	3	0.017433147	80.13921
31	CPIN	2016	3,000,000,000	24,204,994,000,000	30.81758	0.09194	3	0.004044213	92.45274
32	FASW	2016	4,200,000,000	8,583,223,835,997	29.78083	0.09064	3	0.016195107	89.34249
33	GDST	2016	3,200,000,000	1,257,609,869,910	27.86023	0.02521	3	0.302795588	83.58070
34	GGRM	2016	30,000,000,000	62,951,634,000,000	31.77339	0.10600	3	0.01348783	95.32016
35	GJTL	2016	12,800,000,000	18,697,779,000,000	30.55943	0.03351	3	0.06128693	91.67828
36	INDS	2016	500,000,000	2,477,272,502,538	28.53818	0.02000	3	0.030268562	85.61454
37	INTP	2016	18,587,800,000	30,150,580,000,000	31.03723	0.12837	4	0.019210613	124.14890
38	INRU	2016	13,334,100,000	4,560,554,608,000	29.14847	0.11046	3	0.079410213	87.44540
39	IPOL	2016	664,064,500	3,800,969,212,144	28.96628	0.02297	3	0.022820446	86.89883
40	ISSP	2016	148,040,000	6,041,811,000,000	29.42972	0.01704	3	0.004314987	88.28917
41	JPFA	2016	4,500,000,000	19,251,026,000,000	30.58859	0.11280	3	0.006216592	91.76576
42	KAEF	2016	4,279,673,937	4,612,562,541,064	29.15980	0.05888	3	0.047272161	87.47941
43	KBLI	2016	1,498,680,815	1,871,422,416,044	28.25772	0.17865	3	0.013447563	84.77316
44	KBLM	2016	200,000,000	639,091,366,917	27.18331	0.03324	3	0.028241909	81.54994

45	KINO	2016	366,601,600	3,284,504,000,000	28.82024	0.05514	4	0.008096772	115.28095
46	KLBF	2016	90,000,000,000	15,226,009,210,657	30.35403	0.15440	3	0.114850368	91.06208
47	MAIN	2016	73,503,507,000	3,919,764,494,000	28.99705	0.07404	3	0.759777275	86.99116
48	MYOR	2016	1,000,000,000	12,922,421,859,142	30.18999	0.10746	3	0.002160331	90.56996
49	PTSN	2016	274,145,591	887,046,775,708	27.51116	0.01824	3	0.050828871	82.53349
50	SIDO	2016	3,130,000,000	2,987,614,000,000	28.72550	0.16084	4	0.026054836	114.90198
51	SMBR	2016	10,606,830,000	4,368,876,996,000	29.10553	0.05930	3	0.122816108	87.31658
52	SMGR	2016	322,880,000,000	44,226,895,982,000	31.42035	0.10254	4	0.284787103	125.68142
53	SRIL	2016	4,706,770,000	12,726,172,223,560	30.17468	0.06268	3	0.017702668	90.52405
54	SRSN	2016	365,293,216	717,149,704,000	27.29855	0.01542	3	0.09912035	81.89565
55	TFCO	2016	517,000,000	4,330,207,098,456	29.09664	0.01932	3	0.018537205	87.28991
56	TOTO	2016	9,691,329,420	2,581,440,938,262	28.57937	0.06530	3	0.172479815	85.73811
57	TRIS	2016	2,000,000,000	639,701,164,511	27.18427	0.03941	3	0.23797233	81.55280
58	ULTJ	2016	3,600,000,000	4,239,199,641,365	29.07540	0.16744	3	0.015215004	87.22619
59	VOKS	2016	370,000,000	1,668,210,094,478	28.14277	0.09594	3	0.006935512	84.42832
60	ADES	2017	413,000,000	840,236,000,000	27.45695	0.04551	2	0.021599289	54.91390
61	AMFG	2017	1,000,000,000	6,267,816,000,000	29.46645	0.00615	3	0.077782675	88.39935
62	AUTO	2017	563,677,383	14,762,309,000,000	30.32310	0.03711	3	0.003087059	90.96930
63	BUDI	2017	40,294,000,000	2,939,456,000,000	28.70925	0.01554	3	2.645641374	86.12774
64	CINT	2017	853,000,000	476,577,841,605	26.88990	0.06221	3	0.086311976	80.66969
65	CPIN	2017	3,000,000,000	24,532,331,000,000	30.81758	0.10190	3	0.00360018	92.45274
66	FASW	2017	4,400,000,000	9,369,891,776,775	29.86852	0.06359	3	0.02215255	89.60557
67	GDST	2017	1,700,000,000	1,286,955,000,000	27.88330	0.00799	3	0.495867769	83.64990
68	GGRM	2017	99,000,000,000	66,759,930,000,000	31.83212	0.11617	3	0.038296159	95.49637

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

69	INDF	2017	256,381,000,000	87,939,488,000,000	32.10767	0.05851	3	0.149491464	96.32301
70	INTP	2017	86,500,000,000	28,863,676,000,000	30.99361	0.06443	5	0.232549637	154.96803
71	JPFA	2017	6,500,000,000	21,088,870,000,000	30.67977	0.05253	4	0.023469729	122.71907
72	KAEF	2017	10,050,000,000	6,096,149,000,000	29.43868	0.05441	3	0.090893195	88.31604
73	KBLM	2017	248,151,500	1,235,198,847,468	27.84225	0.03562	3	0.016921363	83.52676
74	KINO	2017	204,010,838	3,237,595,219,274	28.80585	0.03388	3	0.005579351	86.41756
75	KLBF	2017	100,000,000,000	16,616,239,416,335	30.44140	0.14764	3	0.122286692	91.32420
76	MAIN	2017	46,694,584,000	4,072,245,477,000	29.03522	0.01196	3	2.876561781	87.10565
77	MYOR	2017	1,000,000,000	14,915,849,800,251	30.33345	0.10934	3	0.001839414	91.00034
78	PTSN	2017	370,691,841	910,475,565,024	27.53723	0.00733	3	0.166692951	82.61170
79	SMBR	2017	5,910,778,000	5,060,337,247,000	29.25245	0.02898	3	0.120917311	87.75736
80	SMGR	2017	270,480,000,000	48,963,502,966,000	31.52210	0.04173	4	0.529567438	126.08839
81	SRIL	2017	4,913,813,000	16,161,423,262,824	30.41365	0.05703	3	0.015993012	91.24094
82	SRSN	2017	449,318,587	652,726,454,000	27.20442	0.02711	3	0.076161859	81.61327
83	TFCO	2017	654,719,000	4,484,388,000,000	29.13162	0.01813	3	0.024162939	87.39487
84	TOTO	2017	4,702,048,843	2,826,490,815,501	28.67006	0.09869	3	0.050571301	86.01017
85	TPIA	2017	13,000,000,000	40,471,994,592,000	31.33163	0.10684	4	0.012026185	125.32653
86	TRIS	2017	1,747,000,000	544,968,319,987	27.02399	0.02605	3	0.369113372	81.07198
87	ULTJ	2017	2,500,000,000	5,186,940,000,000	29.27717	0.13721	3	0.010538429	87.83150
88	VOKS	2017	370,000,000	2,110,166,500,000	28.37779	0.07876	3	0.006678501	85.13336
89	AUTO	2018	1,287,374,750	15,889,648,000,000	30.39669	0.04285	4	0.007563883	121.58676
90	BUDI	2018	43,089,000,000	3,392,980,000,000	28.85273	0.01488	3	2.560959664	86.55819
91	CINT	2018	670,000,000	491,382,035,136	26.92049	0.02758	3	0.148294041	80.76146
92	CPIN	2018	1,000,000,000	27,645,118,000,000	30.95047	0.16464	3	0.000659126	92.85141

93	GGRM	2018	78,900,000,000	69,097,219,000,000	31.86654	0.11278	3	0.030373147	95.59961
94	INDF	2018	294,863,000,000	96,537,796,000,000	32.20096	0.05140	4	0.237704034	128.80382
95	INTP	2018	23,300,000,000	27,788,562,000,000	30.95565	0.04124	4	0.081330824	123.82258
96	ISSP	2018	216,850,920	6,494,070,000,000	29.50191	0.00751	3	0.013347136	88.50573
97	JPFA	2018	6,500,000,000	23,038,028,000,000	30.76817	0.09780	4	0.011539139	123.07267
98	KAEF	2018	10,050,000,000	9,460,427,317,681	29.87814	0.04247	3	0.075038675	89.63442
99	KBLM	2018	105,000,000	1,298,358,478,375	27.89212	0.03133	3	0.007744296	83.67637
100	KINO	2018	39,865,000	3,592,164,205,408	28.90978	0.04179	3	0.000796684	86.72933
101	KLBF	2018	16,000,000,000	18,146,206,145,369	30.52948	0.13762	4	0.025628068	122.11793
102	MAIN	2018	62,455,509,000	4,335,844,455,000	29.09794	0.06556	3	0.659168285	87.29381
103	PTSN	2018	51,497,259,795	4,164,390,083,340	29.05759	0.04173	3	0.889021413	87.17277
104	SIDO	2018	6,974,250,000	3,337,628,000,000	28.83628	0.19890	4	0.042023111	115.34513
105	SRIL	2018	7,036,969,545	19,756,022,701,671	30.61448	0.06198	3	0.017241052	91.84344
106	SRSN	2018	207,542,200	686,777,211,000	27.25528	0.07404	3	0.012245398	81.76583
107	TOTO	2018	4,621,885,056	2,897,119,790,044	28.69474	0.11967	3	0.039994068	86.08421
108	TPIA	2018	12,000,000,000	45,955,250,766,000	31.45869	0.05745	4	0.018181006	125.83476
109	VOKS	2018	300,000,000	2,485,382,578,010	28.54145	0.04244	3	0.008533334	85.62434

Lampiran 4 Hasil Uji SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	109	17,5010	26,5005	21,990787	2,1625048
SIZE	109	26,6708	33,1341	29,384145	1,4259843
PROPER	109	2	5	3,13	,432
ROA	109	,0062	,1989	,068868	,0464609
Valid N (listwise)	109				

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04352704
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2) Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,001	,049		-,010	,992
CSR	,003	,001	,233	1,977	,051
SIZE	-,001	,002	-,078	-,649	,518
PROPER	,005	,006	,095	,921	,359

a. Dependent Variable: abs

3) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,122	,097	,0441445	2,010

a. Predictors: (Constant), CSR, SIZE, PROPER

b. Dependent Variable: ROA

4) Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.190	.088			
	CSR	.005	.002	.234	.648	1.544
	SIZE	.005	.004	.155	.622	1.607
	PROPER	.004	.011	.400	.837	1.195

a. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,387	,799		-1,736	,086
	CSR	-,065	,029	-2,875	-2,218	,029
	SIZE	,096	,039	2,835	2,435	,017
	PROPER	,037	.014	3,206	1,519	,042
	CSR*PROPER	,023	,010	5,797	2,427	,017
	SIZE*PROPER	-,030	,013	-8,529	-2,329	,022

a. Dependent Variable: ROA

Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,216	,176	,0426625

a. Predictors: (Constant), SIZE*PROPER, CSR, SIZE, PROPER, CSR*PROPER



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks. 031-5026288
Website : <http://www.feb.unair.ac.id> E-mail info@feb.unair.ac.id, humas@feb.unair.ac.id

SURAT KETERANGAN TES KESAMAAN (SIMILARITY)

Kami melakukan tes kesamaan (*similarity*) terhadap **Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel** atas nama pengarang dibawah ini:

**VENSKY VALETTA PARAMITA
NIM 041711323080**

dengan ini menerangkan bahwa judul **Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel/Buku** :

**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR**

Paper ID : 1185161242
Class ID : 22472139
Date : 03-Oct-2019

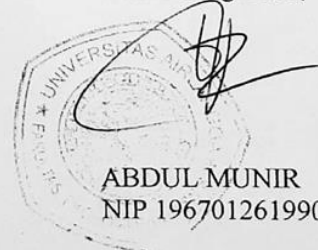
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX: 27%

Surat keterangan ini kami lampirkan hasil tes sebagai bukti telah dilakukan tes kesamaan (*similarity*) menggunakan Program Turnitin.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 03 Oktober 2019

Kaur Ruang Baca,



**ABDUL MUNIR
NIP 196701261990041001**



Scanned with
CamScanner
Member of
AACSB
The Association to Advance
College and University
Business Schools



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks. 031-5026288
Website : http://www.feb.unair.ac.id E-mail : info@feb.unair.ac.id, humas@feb.unair.ac.id

Feedback Studio - Opera

tumfin.com

feedback studio PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL M...

Match Overview

27%

- 1 Submitted to iGroup 11% >
- 2 Submitted to Universitas 2% >
- 3 www.stud.com 1% >
- 4 Submitted to STB P... 1% >
- 5 idrab.com 1% >
- 6 Submitted to Universitas 1% >
- 7 id123ok.com 1% >
- 8 Submitted to Universitas 1% >
- 9 Submitted to Udayans 1% >

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMenuhi SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI DEPARTEMEN AKUNTANSI



DIAJUKAN OLEH:
VENSKY VALETTA PARAMITA
NIM 041711323080

Page: 1 of 99 Word Count: 8150

Text-only Report

High Resolution

On

Q

Q

Q

Q

Q

Q

Q

Q

14:10

09/10/2019



Scanned with CamScanner
AACSB The Association to Advance Collegiate Schools of Business

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Vensky Valetta Paramita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of corporate social responsibility and company size on financial performance with environmental performance as a moderating variable. The sample in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample selection method used is purposive sampling. The analysis technique used is moderated regression analysis with SPSS version 20.0. The results showed that CSR has an effect on financial performance, firm size has an effect on financial performance. Environmental performance used as a moderating variable can strengthen the relationship of CSR to financial performance. Environmental performance used as a moderating variable can strengthen the relationship of company size to financial performance.

Keyword: Corporate Social Responsibility, Firm Size, Financial Performance, Environmental Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu usaha di era global ini telah mengarah pada meluasnya dunia usaha. Dunia usaha menjadi kunci penting dalam pembangunan nasional, diantaranya pemenuhan kebutuhan masyarakat dan mendorong pendapatan serta pertumbuhan ekonomi (Burhany, 2014).

Walaupun memberikan dampak positif bagi kemajuan Negara, namun kenyataannya dunia usaha juga memberikan dampak negatif yang dapat mencemari bahkan merusak lingkungan, akibat limbah yang dihasilkan. (Ikhsan dan Muharam, 2016), dimana dampak ini, lebih banyak ditimbulkan oleh aktivitas manusia (Aniela, 2012) Berbagai kasus membuktikan kerusakan lingkungan tengah dirasakan saat ini, seperti kasus anak perusahaan PT. Sinar Mas, PT Pindo Deli Pulp membuang limbah cair secara langsung ke sungai Cibeet sehingga berdampak pada tercemarnya sungai tersebut dan mengganggu aktivitas masyarakat sekitar, PT Expravet Nasuba yang membuang limbah cair ke sungai Deli yang kemudian di segel oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan adanya pencemaran limbah udara akibat limbah serat tekstil yang dikeluarkan oleh PT Rayon Utama (RUM)

yang berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar dan berakibat ditutupnya sementara pabrik tersebut (Detik News, diakses 5/15/2019; 11:12).

Pertanggung jawaban terhadap lingkungan menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Bahkan, untuk masa sekarang ini, tanggung jawab perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, namun juga pada sisi tanggung jawab sosial (Meiyana dan Aisyah, 2019) Tanggung jawab sosial harus menjunjung prinsip pembangunan berkelanjutan dan berfokus pada kepentingan sosial/masyarakat/ lingkungan, bukan hanya mengejar kepentingan ekonomi semata (Burhany, 2014).

Dengan kondisi tersebut, pembangunan yang mempertimbangkan ekonomi berkelanjutan menjadi sebuah keharusan. CSR merupakan suatu aktivitas yang dapat meningkatkan ekonomi. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab dimana perusahaan tersebut didirikan (Lestari & Lelyta, 2019).

Selain itu terdapat pula Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 tentang penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk memberikan penilaian kinerja lingkungan perusahaan melalui PROPER. Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Dari kegiatan tersebut, diharapkan mampu menurunkan dampak negatif terhadap lingkungan dari kegiatan yang dilakukan oleh sektor-sektor manufaktur (Tjahjono, 2013).

Kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengungkapkan aktivitas-aktivitas lingkungan dan berdampak pada penilaian positif masyarakat. Penilaian positif ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen maupun para pengambil keputusan yang berdampak pada melambungnya profitabilitas (Odetayo et. al, 2014). Kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari kekayaan yang dimilikinya atau dapat disebut sebagai efiseinsi penggunaan aktiva perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan penjelasan mengenai keberhasilan suatu perusahaan. (Nur'ainun & Lestari, 2017).

Kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada pada keuntungan perusahaan saja. Perusahaan juga harus memperhatikan kebutuhan para *stakeholders*, bukan hanya *stockholders* (Tahu, 2019). *Stakeholder* ataupun investor menggunakan kinerja keuangan sebagai tolak ukur dalam melakukan analisis mengenai kondisi perusahaan. Apabila hasil analisis menunjukkan hasil yang baik, maka akan menarik

para investor untuk menanamkan modalnya. Begitu pula sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan hasil yang tidak baik, para investor menjadi enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal. (Isbanah, 2015). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar atau *large size* serta menjalankan kinerja lingkungan dengan baik akan semakin mudah dalam mendapatkan modal, karena perusahaan yang besar telah dikenal oleh publik sehingga pihak eksternal mempercayai perusahaan tersebut dan berani untuk memberikan hutang (Tahu, 2019)

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Legitimacy Theory

Teori legitimasi dalam bentuk umum merupakan suatu teori yang dapat memberikan *support* ataupun motivasi kepada perusahaan dalam pengungkapan laporan berkelanjutan (Tahu, 2019). Legitimasi merupakan hal penting bagi perusahaan dikarenakan dapat memberikan dampak yang positif untuk pengembangan perusahaan kedepannya.

Stakeholder Theory

Teori ini menyatakan bahwasannya perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan dampak maupun manfaat bagi seluruh *stakeholder* (Tahu, 2019).

Corporate Social Responsibility

CSR adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai suatu dampak dari keputusan maupun kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan untuk pembangunan berkelanjutan (Yudharma et.al, 2016)

Ukuran Perusahaan

Firm size (ukuran perusahaan) adalah perbandingan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Isbanah, 2015). Ukuran perusahaan ini dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu besar, sedang, kecil.

Kinerja Lingkungan

Menurut Bennet dan James dalam Burhany (2014), kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk, serta layanan lingkungan dan perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan ingin mendapatkan keberhasilan dalam melangsungkan kegiatan bisnis yang dijalankan. Kinerja lingkungan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. (Astuti et.al, 2014)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dirancang serta melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur melalui aspek *financial* maupun *non aspek financial* keuangan (Sulastris et al., 2015)

Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Corporate Social Responsibility didasarkan pada dampak sosial atas kegiatan operasional yang dilakukan. Tanggung jawab ini bisa menjadi bentuk kontribusi secara langsung yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kinerja perusahaan maupun kinerja lingkungan melalui pengungkapan biaya-biaya terkait dengan CSR yang transparansi kepada masyarakat yang harus di catat serta dibukukan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya terkait dengan CSR yang disajikan akan dianalisis lebih lanjut oleh *stakeholder* untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penilaian. Penilaian yang dibuat *stakeholder* dapat berupa penilaian positif maupun negatif. Nilai positif yang didapat dari para *stakeholder* dapat dijadikan dukungan bagi perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga serta dapat menambah nilai perusahaan maupun melambungkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odetayo et al. (2014) dan Meiyana dan Aisyah (2019)

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala terkait dengan besar kecilnya perusahaan. perusahaan yang memiliki kategori *large size* memiliki peluang untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal. Modal yang diperoleh dapat digunakan dalam mengembangkan perusahaan maupun dapat menjadi peluang untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Erawati (2019), Setiawan (2018), serta Meiyana dan Aisyah (2019).

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai pencapaian perusahaan dalam berbagai aktivitas, jasa dengan lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adanya penerapan CSR

secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja lingkungan. Peningkatan ini disebabkan karena kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan dan peraturan pemerintah Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan tidak hanya berfokus pada investor saja, namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak public. Perusahaan secara sukarela melaporkan aktivitas sebagai bentuk kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Muharam (2016) serta Haninun et al. (2018). H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung mendapatkan tekanan dari berbagai pihak untuk lebih memperhatikan dampak dari lingkungan. Perusahaan yang besar lebih banyak mengungkapkan informasi terkait dengan biaya lingkungan. Perusahaan besar akan memiliki pengaruh yang besar pula terhadap lingkungan, oleh karena itu perusahaan yang besar lebih banyak mendapatkan tekanan dari pemegang saham maupun masyarakat untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik. Pengelolaan lingkungan yang baik akan berdampak pula pada keuangan perusahaan, Berdasarkan teori stakeholder, para stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait perusahaan serta berhak untuk memperoleh sesuatu yang tidak akan merugikan para stakeholder. Penelitian juga telah dilakukan oleh Sari dan Ulupui (2014) serta Angelia dan Suryaningsih (2015).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan moderat analisis yang diolah dengan menggunakan SPSS 20.0.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Corporate Social Responsibility

Pada penelitian ini, CSR diukur dengan menggunakan biaya CSR (Odetayo et.al, 2014). Biaya CSR adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR sebagai

akibat dari kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Permatasari dan Prasetiono, 2014)

$$CSR = \text{Biaya CSR}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur produksi yang dapat dijadikan acuan dalam mengetahui skala sebuah perusahaan (Setiawan et al., 2018). Perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total asset, dimana ukuran perusahaan dapat tercermin dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Size = Ln. \text{ of total asset}$$

Kinerja Keuangan

Perhitungan kinerja keuangan pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan sebagai pengukuran untuk menghitung laba bersih atas asset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* (Meiyana & Aisyah, 2019) .

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kinerja Lingkungan

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan di Indonesia adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau disingkat sebagai PROPER. Proper yang di rancang oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk membantu perusahaan dalam upaya meningkatkan serta mengembangkan pengelolaan lingkungan hidup (Haninun et al., 2018).

No.	Kriteria Warna menurut PROPER	Skala yang diberikan
1.	Emas	5
2.	Hijau	4
3.	Biru	3
4.	Merah	2
5.	Hitam	1

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan proses pengujian hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sehingga hasil yang didapatkan baik. Pengujian asumsi klasik yang akan diuji:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Surjaaweni, 2016). Salah satu bentuk pengujian uji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika memiliki nilai signifikansi lebih dari atau diatas 0,05

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Surjaweni, 2016). Untuk menguji adanya nilai multikolonieritas, dapat digunakan uji *variance influence factor (VIF)* serta menggunakan *tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Cara untuk memprediksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 atau jika varian residual suatu pengamatan lain berbeda, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai *Durbin Watson* (Surjaweni, 2016)

Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R² adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R² kecil, maka kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Surjaweni, 2016).

Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen dengan konstan. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Uji Moderasi

Analisis regresi liner berganda bertujuan untuk menunjukkan gambaran mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan independen. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan uji moderasi *moderated regression analysis (MRA)*.

Gambaran Umum dan Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2018 yang telah memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling*. Total data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 sejumlah 109 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan dan dapat diobservasi dalam penelitian.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi maupun gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu CSR, dan ukuran perusahaan (*size*) kinerja perusahaan (ROA), kinerja lingkungan (PROPER).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	109	17,5010	26,5005	21,990787	2,1625048
SIZE	109	26,6708	33,1341	29,384145	1,4259843
PROPER	109	2	5	3,13	,432
ROA	109	,0062	,1989	,068868	,0464609
Valid N (listwise)	109				

Sumber: data diolah, 2019

Uji normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 1,028 dengan *asyp.Sig* sebesar 0,241. Hasil tersebut menunjukkan jika data terdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04352704
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,054

Kolmogorov-Smirnov Z	1,028
Asymp. Sig. (2-tailed)	,241

Sumber: data diolah, 2019

Uji Multikolinieritas

nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 yang menunjukkan bahwasannya data telah memenuhi syarat serta tidak mengalami multikolinieritas.

Model	Coefficients ^a			Kesimpulan
	Collinearity Statistics		VIF	
	Tolerance			
CSR	,648	1,544	BEBAS	
SIZE	,622	1,607	BEBAS	
PROPER	,837	1,195	BEBAS	

Sumber: data diolah, 2019

Uji Heteroskedasitas

Pada tabel menunjukkan nilai signifikan hitung dari variabel menunjukkan nilai diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,001	,049		-,010	,992
CSR	,003	,001	,233	1,977	,051
SIZE	-,001	,002	-,078	-,649	,518
PROPER	,005	,006	,095	,921	,359

Sumber: data diolah, 2019

Uji Autokorelasi

Berdasarkan nilai *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwasannya data tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari rentan nilai $dU < d < 4-dU$ atau $1,7446 < 2,010 < 2,2554$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,122	,097	,0441445	2,010

Sumber: data diolah, 2019

Analisi Model dan Pengujian Hipotesis

Variabel Independent	B	T	Sig
Konstanta	1,387	1,736	0,086
CSR	-0,065	-2,218	0,029
Size	0,096	2,435	0,017
PROPER	0,037	1,519	0,042
CSR*PROPER	0,023	2,427	0,017
Size*PROPER	-0,030	-2,329	0,022
R Square	0,464		

Sumber: data diolah, 2019

Koefisien R²

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa R² sebesar 0,464 atau 46,4%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan dalam memoderasi CSR dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan interaksi pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Interpretasi Hasil**Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena hasil signifikasi 0,029, dengan demikian penerapan CSR dapat melambungkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memiliki kesimpulan bahwasannya adanya pengungkapan informasi terkait aktivitas yang berelasi dengan lingkungan maupun masyarakat dinilai positif oleh masyarakat maupun para pengambil keputusan serta dapat membantu dalam mengambil keputusan. Nilai positif yang didapat melalui kepercayaan para konsumen secara tidak langsung berdampak pada keinginan konsumen sehingga mempengaruhi laba. Perusahaan yang berusaha megungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan merupakan *good news* bagi *stakeholder*. *Good news* ini nantinya juga akan menaikkan kepercayaan para *stakeholder* yang akan melambungkan citra perusahaan yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odetayo et.al (2014) dan Setiawan et.al (2018) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti dengan nilai signifikasi

yaitu 0,017. Hal ini menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total asset dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat bersaing dan mendapatkan modal dari para investor. Modal yang diperoleh dapat digunakan dalam mengembangkan perusahaan maupun dapat menjadi peluang untuk melakukan perluasan bisnis. Hal ini tentu akan mempengaruhi serta menaikkan ataupun meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan et.al (2018) serta John dan Adebayo (2013).

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, hasil menunjukkan bahwasannya kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai pencapaian perusahaan dalam berbagai aktivitas, jasa dengan lingkungan. Kinerja lingkungan juga menjadi salah satu upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjaga lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan yang mengikuti PROPER menunjukkan bahwasannya perusahaan ikut bertanggung jawab dan melaksanakan kegiatan mengelola lingkungan. Pada dasarnya perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari laba semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dimasyarakat. Tanggung jawab ini bisa menjadi bentuk kontribusi secara langsung yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan pada masyarakat dan para stakeholder.

Ketika perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial, secara tidak langsung akan berdampak pula pada kinerja lingkungannya. Apabila perusahaan mampu menerapkan CSR dan menunjukkan kinerja lingkungan dengan baik, maka akan memberikan dampak pula pada kenaikan kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Muharam (2016) serta Haninun et. al (2018)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator

Hipotesis empat menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan jika kinerja

lingkungan dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti bahwasannya nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Hasil penilaian PROPER yang diperoleh perusahaan secara tidak langsung dapat mengubah pandangan masyarakat serta para pengambil keputusan. Hal ini dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih dipercaya oleh para masyarakat maupun para pengambil keputusan sehingga para investornya tidak segan untuk menanamkan modalnya yang dapat melambungkan profit serta berkembangnya perusahaan dan secara perlahan akan mempengaruhi kinerja keuangannya. Penerapan kinerja lingkungan dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan laba dan menjadikan perusahaan semakin besar dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti pada perusahaan manufaktur serta pembahasan yang sudah dipaparkan, diambil kesimpulan bahwa:

- 1) CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan periode 2015-2018
- 3) Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh penerapan CSR terhadap kinerja perusahaan.
- 4) Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Saran

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain seperti *net profit margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *price book value* (PBV), *return on investment* (ROI).
- 2) Melakukan penelitian mengenai CSR pada sektor industri lain supaya informasi yang dihasilkan lebih bervariasi.
- 3) Menggunakan pengukuran lainnya dalam mengukur kinerja lingkungan seperti menggunakan penilaian terhadap *carbon emission*.

REFERENSI

Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate Social Responsibility And Financial Performance: The Moderating Role Of Ownership Concentration In Turkey. *Sustainability*, 11(13), 3643.

- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). *The Effect Of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study To Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)*. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 211, 348-355.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Pers.
- Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Fixed Asset To Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11 (4), 567-574.
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti Proper Periode 2008-2009). *Indonesian Journal Of Economics And Business*, 1 (2), 257-270.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: Mc.Graw-Hill Book Company.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 1(1).
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Angrita, D. (2018). The Effect Of Environmental Performance And Disclosure On Financial Performance. *International Journal Of Trade And Global Markets*, 11 (1/2), 138-148.
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008–2014). *Diponegoro Journal Of Management* 5(3).
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- John, A. O., & Adebayo, O. (2013). Effect Of Firm Size On Profitability: Evidence From Nigerian Manufacturing Sector. *Prime Journal Of Business Administration And Management (Bam)*, 3(9).
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 1-11.
- Makori, D. M., & Jagongo, A. (2013). Environmental Accounting And Firm Profitability: An Empirical Analysis Of Selected Firms Listed In Bombay Stock Exchange, India. *International Journal Of Humanities And Social Science*, 3(18), 248-256.

- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate Social Responsibility And Financial Performance: An Empirical Analysis Of Indian Banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84-93.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1).
- Novita, A. R. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 29-36.
- Nur'ainun, U., & Lestari, R. (2017). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).
- Nuryanti, T. N., Nurleli, & Rossdiana, Y. (2015). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Prodising Penelitian Spesia*, 1(1).
- Odetayo, T., Adeyemi, A., & Sajuyigbe, A. (2014). Impact Of Corporate Social Responsibility On Profitability Of Nigeria Banks. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 4(8), 252.
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 402-418.
- Permatasari, H. D., & Prasetiono, P. (2014). Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr)(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Management* 4(1).
- Priyadarshini, V., & Gomathi, S. (2018). Does Corporate Social Responsibility Expenditure Influence Banks Financial Performance?—Evidence From Selected Private Sector Banks In India. *International Journal Of Mechanical Engineering & Technology*, 9(7), 112-118.
- Sari, C. W., & Ulupui, I. G. K. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis Proper Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Siregar, S. S. F. Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pemegang Izih Hph/Hphti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe)*, 2(2).

- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan Spss*. Yogyakarta: Pusta Baru Press.
- Sulastri, A., Puspa, D. F., & Fauziati, P. (2015). Pengaruh *Leverage*, *Size* Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1).
- Supriadi, R. M., Lestari, R., & Nurlili. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening *Prosiding Akuntansi* 4(1).
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1).
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 48-59.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 022-033.
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-19.
- Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristano, A. B. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan [Influence Of Cost Against Corporate Social Responsibility, Financial Performance, And Value]. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 11(2), 171-190